

**PENERAPAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA
(Kelas III SDN Tulupari)**

Ryzca Siti Qomariyah
Universitas Panca Marga Probolinggo
ryzcaqomariyah@upm.ac.id

ABSTRAK

Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa terlihat masih rendah. Selain itu, informasi dari wali kelas kelas III bahwa guru tersebut masih bingung dengan cara mengajar dan minimnya kemauan siswa untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan kurang menarik, pada saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya menjadi pendengar saja akibatnya siswa menjadi pasif, ramai sendiri sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena guru menjelaskan materi tanpa adanya bantuan media/alat peraga. Oleh sebab itu peneliti melakukan alternatif solusi yaitu penerapan media kantong bilangan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil belajar kognitif siswa ditunjukkan dari perolehan siklus I terdapat 3 siswa (30%) yang belum tuntas dan 7 siswa (70%) sudah tuntas dengan rata-rata 66,1. Meningkatkan pada siklus II yaitu seluruh siswa (100%) sudah tuntas dengan rata-rata 84,8. Dari hasil observasi afektif siswa ditunjukkan dari perolehan siklus I terdapat 5 siswa (50%) yang belum tuntas dan 5 siswa (50%) sudah tuntas dengan rata-rata 66,1. Meningkatkan pada siklus II terdapat 1 siswa (10%) yang belum tuntas dan 9 siswa (90%) sudah tuntas dengan rata-rata 83,5. Dan hasil observasi psikomotor siswa ditunjukkan dari perolehan siklus I terdapat 3 siswa (30%) yang belum tuntas dan 7 siswa (70%) sudah tuntas dengan rata-rata 71,4. Meningkatkan pada siklus II yaitu seluruh siswa (100%) sudah tuntas dengan rata-rata 86,8.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Kantong Bilangan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 1, UUSPN No. 2 tahun 1989 Pendidikan adalah “usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang” (Mukhtar, 2016:169).

Belajar adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahar, 2006:2). Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan

mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Aunurrahman, 2009:34). Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) agar bahan pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, diperlukannya alat bantu pembelajaran yang di sebut dengan media (Widagdo, 2014: 2). Pembelajaran dikelas yang menggunakan alat peraga/media akan lebih menarik minat siswa untuk belajar sehingga siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika yang selama ini dianggap mata pelajaran yang paling menakutkan.

Matematika adalah pengetahuan yang sangat terstruktur. Satu bagian tidak dapat terlepas dari bagian lainnya. Sebuah topik matematika yang telah dipelajari siswa tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan topik matematika yang mendahuluinya. Seandainya siswa tidak menguasai topik yang pertama, siswa akan mengalami kesulitan belajar topik yang kedua dan seterusnya (Runtukahu, 2014:42). Jadi dalam pembelajaran matematika semua materi saling berkaitan, siswa harus paham materi dasar matematika agar siswa lebih mudah memahami materi selanjutnya.

Jumlah siswa di SDN Tulupari kelas III hanya berjumlah 10 siswa. Jumlah siswa yang sedikit dikarenakan lokasi sekolah yang jauh dari pemukiman penduduk. Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran seperti penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang dipahami oleh siswa, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar dan hasil belajar siswa terlihat masih rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai siswa yang masih belum mencapai KKM, yaitu dalam pembelajaran matematika nilai KKM 60. Dari jumlah 10 siswa hanya 2 (20%) siswa yang tuntas dan 8 (80%) siswa yang belum tuntas. Selain itu, informasi dari ibu Erni Dwi Lestari selaku wali kelas kelas III SDN TULUPARI bahwa guru tersebut masih bingung dengan cara mengajar dan minimnya kemauan siswa untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan cenderung monoton dan kurang menarik, pada saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya menjadi pendengar saja akibatnya siswa menjadi pasif, ramai sendiri sehingga siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut terjadi karena guru menjelaskan materi tanpa adanya bantuan media/alat peraga (Rulyansah et al., 2019).

Dari kelemahan-kelemahan pembelajaran di atas peneliti ingin memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. Alternatif solusinya yaitu penerapan media kantong bilangan. Media adalah perantara atau pengantar terjadinya komunikasi

dari pengirim menuju penerima (Daryanto, 2013: 4). Dengan adanya media kantong bilangan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi sehingga terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, tertarik untuk belajar dan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2013) yang berjudul "Penggunaan Media Kantong Bilangan Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pengurangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Hilir" hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan media kantong bilangan pada materi pengurangan meningkat. Pada siklus I adalah 1350 dengan rata-rata 54,00. Pada siklus II adalah 1690 dengan rata-rata 67,60. Pada siklus III adalah 2050 dengan rata-rata 82,00. Maka peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 13,60. Dari siklus II ke siklus III adalah 14,40. Dari siklus I ke siklus III adalah 28,00.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Kantong Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitiannya berupa kolaboratif, yaitu kolaborasi yang dilakukan antara guru dengan peneliti. Guru yang melakukan tindakan, peneliti yang bertindak sebagai pengamat (observer), dan siswa sebagai kelompok belajar.

Penelitian (research) dan Tindakan (action), penelitian adalah kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah, sedangkan tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian

tindakan adalah suatu pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata berupa siklus melalui proses kemampuan mendeteksi dan memecahkan masalah (Tampubolon, 2014:15).

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Tulupari. Secara geografis sekolah ini beralamat di Desa Tulupari, Kec. Tiris, Kab Probolinggo. Peneliti mempunyai pertimbangan lokasi penelitian di SDN Tulupari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: observasi, tes dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran Matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka, sangat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga peneliti ini dikatakan sukses dan berhasil. Kesuksesan dan keberhasilan dari peneliti ini dapat dilihat dari hasil yang dicapai melebihi nilai minimum ketuntasan dalam proses belajar mengajar.

Pada awal penggunaan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan tiga angka siswa langsung terlihat antusias, tertarik, lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Terlihat jauh sekali suasana ketika peneliti memasuki pembelajaran pertama kalinya. Antusias, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menggunakan media kantong bilangan mengakibatkan siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Semangat tersebut akan mempengaruhi dalam motivasi dan hasil belajar siswa kedepannya.

Jadi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media kantong bilangan pada mata pelajaran matematika dengan materi penjumlahan dan pengurangan tiga

angka memberikan dampak positif besar terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Tulupai, kecamatan Tiris kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan perhitungan yang telah disimpulkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media kantong bilangan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan motivasi dan ranah kognitif, afektif serta psikomotor siswa.

Pada nilai kognitif siswa yang mencapai KKM siklus I terdapat 3 siswa (30%) yang belum tuntas dan 7 siswa (70%) sudah tuntas dengan rata-rata 66,1. Meningkat pada siklus II yaitu seluruh siswa (100%) sudah tuntas dengan rata-rata 84,8.

Hasil belajar ranah afektif perolehan siklus I terdapat 5 siswa (50%) yang belum tuntas dan 5 siswa (50%) sudah tuntas dengan rata-rata 66,1. Meningkat pada siklus II terdapat 1 siswa (10%) yang belum tuntas dan 9 siswa (90%) sudah tuntas dengan rata-rata 83,5.

Sedangkan pada psikomotor perolehan siklus I terdapat 3 siswa (30%) yang belum tuntas dan 7 siswa (70%) sudah tuntas dengan rata-rata 71,4. Meningkat pada siklus II yaitu seluruh siswa (100%) sudah tuntas dengan rata-rata 86,8.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penerapan Media Kantong Bilangan pada mata pelajaran Matematika di kelas III SDN Tulupari kabupaten Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif maupun psikomotor. Dari hasil belajar kognitif siswa melalui media Kantong Bilangan dapat dilihat total siswa 10 dari siklus I dengan rata-rata 66,1 dan pada siklus II dengan jumlah rata-rata 84,8 Peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 18,7. Dari hasil observasi afektif siswa dengan total 10 siswa dapat diketahui siklus I dengan rata-rata 66,1 dan pada siklus II rata-rata 83,5

Peningkatan rata-rata hasil observasi afektif siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 18,8. Dan hasil observasi psikomotor siswa dengan total siswa 10 dari siklus I dengan rata-rata 71,4 dan pada siklus II dengan jumlah rata-rata 86,8 Peningkatan rata-rata hasil observasi psikomotor siswa dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 15,4.

Saran

Bagi guru, penggunaan berbagai macam media pada saat pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan keberhasilan siswa dalam menuntaskan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah penggunaan media kantong bilangan yang bisa dijadikan salah satu alternatif pertimbangan oleh guru karena media tersebut sangat mudah dibuat. Guru juga harus lebih kreatif dan inovatif dalam penyajian berbagai macam media pembelajaran sehingga siswa akan merasa tertarik dan rasa ingin tahu siswa akan semakin besar.

Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah memotivasi guru lebih kreatif dan inovatif dalam penyajian media pembelajaran. Disamping itu lebih baiknya sekolah menyediakan sarana dan fasilitas buku-buku penunjang untuk mengembangkan inovasi dan kreatifan guru dalam pembelajaran.

Bagi peneliti lain, penelitian yang dilakukan peneliti dapat dijadikan salah satu contoh refrensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Mukhtar, Samsu dan Rusmini. 2016. *Pendidikan Anak Bangsa: Pendidikan untuk Semua*. Jakarta: PT. Nimas Multima.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Uswatun, H. I. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagoggy*, 6(1), 53–59.
- Runtutahu, Tombokan dan Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak*

- Nerkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Erlangga.
- Widagdo, djamus. 2014. *Materi Pokok Pembelajaran Matematika*. Banten: Araska.